

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan sebuah upaya sadar dan sistematis merancang lingkungan menimba ilmu dan proses pedagogis yang membekali setiap siswa dengan kecakapan spiritual, penguasaan diri, integritas, kepribadian serta kecakapan yang dibutuhkan untuk keberhasilan dalam hidupnya dan berkontribusi pada masyarakat dan negara (Efendi & Ningsih, 2020).

Sementara karakter dianggap sebagai suatu kesadaran batin yang menjadi tipikal dalam berpikir dan bertindak seseorang, karakter dimulai dengan kesadaran seseorang pada keseluruhan tata perilaku dalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui pendidikan dan pembiasaan yang melatih kepekaan siswa terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggal mereka.

Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai moral dalam rangka memanusiakan manusia, memperbaiki karakter peserta didik, dan melatih kognitif mereka, sehingga tercipta generasi yang cerdas dan bermoral yang bermanfaat bagi lingkungannya.

Pendidikan karakter merupakan suatu langkah membentuk nilai kehidupan individu, sehingga tertanam dalam diri mereka melalui tindakan sehari-hari. Peserta didik dibimbing ke arah yang konsisten dengan prinsip-prinsip pedagogis dan nilai-nilai moral. sehingga meningkatkan kemungkinan anak akan mempunyai kepribadian yang berkembang dengan baik.

Pendidikan karakter adalah proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif kepada siswa agar mereka menjadi warga negara yang

baik (Oktari et al., 2019). Nilai-nilai ini didasarkan pada nilai-nilai yang datang dari agama, budaya, dan falsafah bangsa (Oktari et al., 2019). Salah satu metode untuk meningkatkan pribadi siswa adalah pendidikan karakter (Akhsanul Haq, 2019). Pendidikan karakter adalah upaya sekolah untuk mengubah, mengarahkan, dan membimbing perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai Aqib (dalam Zahro et al, 2017).

Konsep pendidikan karakter berasal dari dua kata yang berbeda, yaitu pendidikan dan karakter. Masing-masing kata ini memiliki arti tergantung pada konteksnya. Pendidikan menekankan kata-kata yang terkait dengan pekerjaan, sedangkan karakter menekankan bagaimana kata-kata tertentu mempengaruhi perasaan. Artinya karakter yang baik akan muncul melalui proses pendidikan. Menurut Lickona dalam Cahyani & Raharjo (2021), bahwa karakter yang baik yaitu memiliki pandangan hidup yang baik, ingin melakukan sesuatu yang benar, serta benar-benar melakukannya. Ketiganya diperlukan untuk menjalani kehidupan yang baik dan membentuk kematangan kepribadian.

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana untuk menginternalisasikan prinsip-prinsip moral dan akhlak sehingga sikap dan perilaku yang baik dapat ditunjukkan. Teori pengetahuan (kognitif), perasaan, dan tindakan terlibat dalam penerapan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah proses menanamkan nilai penting pada diri anak dengan membantu dan mengajar mereka. Membantu siswa memahami, memperhatikan, dan mengamalkan prinsip moral dikenal sebagai pendidikan karakter (Lickona, 2015).

Pendidikan karakter bisa diartikan sebagai penanaman nilai-nilai. Nilai mempunyai arti sebagai pedoman bagi individu untuk memposisikan diri kepada norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Sehingga diharakan penanaman dasar karakter bagi peserta didik dapat membentuk diri mencapai kematangan mental jiwa dan spiritual (Hermino, 2015). Dalam pendekatan behavioristik meyakini

pada hakikatnya manusia bersifat mekanistik yakni merespon sesuatu pada kontrol yang terbatas.

Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui berbagai cara, seperti penggunaan pendekatan pembelajaran aktif; pembentukan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar melalui kegiatan pengembangan diri; dan kegiatan sehari-hari di rumah dan di masyarakat. Oleh karena itu, norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat dapat membentuk pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang mengarah pada pendidikan karakter. Sistem nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa di sekolah disebut pendidikan karakter. Ini termasuk pengetahuan, kesadaran, dan kemauan, serta tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Semua elemen, termasuk pendidik, kepala sekolah, dan sistem pendidikan itu sendiri, harus terlibat dalam pendidikan karakter.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaannya. Salah satu tujuannya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pendidikan nasional yang dapat mencakup seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab atas diri mereka sendiri.

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya untuk mengadakan perubahan tingkah laku peserta didik, agar memiliki etika dan moral yang baik dalam pergaulan di masyarakat. Setiap individu yang terdidik karakternya, akan memiliki sebuah komitmen, loyalitas, dan kesadaran dalam diri untuk mematuhi etika dan moral yang berlaku di masyarakat.

Menurut Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi (2020), tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah untuk menguatkan dan

mengembangkan nilai-nilai kehidupan sehingga siswa memiliki kepribadian yang baik.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan etika, tetapi juga mengajarkan peserta didik bagaimana membuat pilihan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Saiful, 2021.

Menurut Kesuma (Cahyaningrum et al., 2017), tujuan pendidikan karakter memiliki potensi untuk meningkatkan dan mengembangkan karya kehidupan, mendorong perilaku yang lebih sesuai dengan nilai-nilai yang ada, dan membentuk hubungan yang lebih baik dengan keluarga dan masyarakat. Kesadaran moral, pemahaman nilai moral, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi adalah tujuan pendidikan karakter (Julaeha, 2021.). Pendidikan karakter ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk memelihara dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Komalasari & Saripudin, 2017).

Dalmeri (2019), pendidikan karakter melibatkan lebih dari mempelajari tindakan yang benar dan salah. Melainkan pendidikan yang menumbuhkan sebuah rutinitas baik untuk menciptakan suatu pemahaman peserta didik memilah antara benar dan salah serta dalam bertindak. Artinya, dibutuhkan penanaman tidak sekedar menekankan pengetahuan baik saja, tetapi merasakan, serta melakukannya dengan baik. Pendidikan karakter menitikberatkan suatu pembiasaan yang secara terus-menerus dipraktikan.

Pendidikan karakter memiliki tujuan menciptakan generasi yang bermoral, percaya diri, perilaku baik dan menghormati orang lain. Pendidikan karakter kemudian membentuk masyarakat yang patriotisme atau berempati terhadap orang di sekitarnya, berkembang dengan dinamis namun tetap berakar kuat pada keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, sebagaimana diorientasikan pada ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Kesimpulan yang ditarik dari pemaparan diatas adalah tujuan pendidikan karakter adalah menciptakan manusia semakin

cerdas dalam rangka peningkatan diri sebagai individu yang berpendidikan yang mampu menyeleksi mana yang benar dan salah serta melakukannya. Pendidikan karakter juga untuk menciptakan manusia menjadi kompeten dan ideal, yaitu manusia mampu menjadi jiwa pemimpin masa depan yang percaya diri, memiliki kekuatan mental yang kuat, sehingga terhindar dari perilaku yang menyimpang.

a. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Empat bagian keterampilan membentuk karakter psikologis seseorang: (1) Olah hati: berkenan dengan perasaan sikap dan keyakinan/keimanan; (2) Olah pikir: berkenan dengan proses nalar untuk mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif; dan (3) Olah raga: berkenan dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktifitas baru yang disertai dengan sportivitas; dan (4) Olah rasa dan karsa: berkenaan dengan perasaan dan keinginan (Menurut Nunzairina 2018).

Menurut Kemendiknas (dalam Nunzairina, 2018) menyebutkan bahwa nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ada 18 nilai yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Ada delapan belas nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan dan dikembangkan ke dalam pribadi peserta didik antara lain:

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Karakter

Menurut Nunzairina, 2018

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8.	Demokratis	Cara berfikir, bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan dirinya dan kelompoknya
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik bangsa
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Demikian kedelapan belas nilai-nilai karakter yang dirancang kemendiknas dalam upaya membentuk karakter bangsa melalui Pendidikan di sekolah. Delapan belas nilai tersebut dapat ditambah dan dikurangi sesuai kebutuhan.

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius adalah sesuatu yang menjadikan berguna dan berharga yang menjadi tanda atau ciri khas seseorang dengan memiliki sikap dan perilaku yang patuh kepada ajaran agama yang dianutnya yang mengakar pada kepribadian seseorang.

Pendidikan karakter religius adalah akhlaq yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang terikat dengan nilai dan norma. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu: (1) mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke seluruh subjek, muatan lokal, dan kegiatan pengembangan diri; (2) meningkatkan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah atau madrasah (pelayanan, pengelolaan, dan pengajaran); dan (3) meningkatkan kualitas pendidikan.

Religius berasal dari kata dasar "religius", yang berasal dari kata benda "religion", yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan kodrati di atas manusia, dan "religius" berasal dari kata "religius", yang berarti sifat religius yang melekat pada seseorang. Suparlan menggambarkan religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianut, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan orang-orang dari agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi

pergeseran zaman dan degradasi moral. Diharapkan siswa dapat memiliki dan berperilaku dengan standar agama tentang apa yang baik dan buruk.

4. Indikator Religius

Menurut kemendiknas (2010:25) Deskripsi nilai religius dalam pendidikan karakter yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain telah dijabarkan menjadi indikator sebagai berikut ini :

- a. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan.
- b. Merayakan hari-hari besar keagamaan.
- c. Memiliki fasilitas yang digunakan untuk beribadah.

5. Pembiasaan

a. Pengertian pembiasaan

Menurut etimologi, kata pembiasaan berasal dari kata biasa. Kata biasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah lazim atau umum, seperti sediakala dan menjadi hal lumrah dalam kesehariannya, sehingga tidak bisa dipisahkan. Jadi, pembiasaan adalah langkah untuk membentuk sesuatu menjadi biasa.

Pembiasaan ini dikenal dalam bidang psikologi sebagai istilah "*operant conditioning*". Dimana metode ini digunakan untuk mengajarkan siswa membiasakan perilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab dengan apa yang dilakukan. Guru perlu menggunakan metode ini untuk mendorong peserta didik membentuk atau mengembangkan karakter dan sebagai bentuk pembiasaan melaksanakan hal yang benar.

Menurut Mulyasa (dalam Shoimah et al, 2018) Pembiasaan adalah hal yang dilaksanakan secara berkesinambungan hingga membentuk suatu kebiasaan. Pada dasarnya pembiasaan mengandung pengamalan yang dilaksanakan dengan berkali-kali dan berlanjut.

Dalam pembentukan pembiasaan didasarkan pada pengalaman dan ketika sesuatu tersebut dibiasakan maka akan menjadi sesuatu yang akan selalu diterapkan, sehingga pokok dari kebiasaan yaitu pengulangan. Karena hal itu kemungkinan besar akan menghasilkan rasa spontanitas dan kebiasaan yang tinggi, pembiasaan mengangkat manusia menjadi istimewa, yang mampu menghemat kekuatan.

Sedangkan menurut (Gularso & Firoini, 2016) Pembiasaan merupakan proses yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran dalam pengembangan tingkah laku yang relatif terus menerus menetap dan otomatis. Dengan kata lain pembiasaan merupakan pendekatan efektif dalam pendidikan dan pembinaan anak. menciptakan sebuah kebiasaan peserta didik merupakan hasil akhir yang dilakukan oleh pendidik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merupakan tindakan tertentu yang terjadi secara tiba-tiba, tanpa direncanakan sebelumnya, dan terus terjadi tanpa dipikirkan lebih lanjut.

Dalam pendidikan karakter, pembiasaan adalah teknik penanaman nilai di mana peserta didik dibiasakan melakukan suatu kegiatan secara teratur sehingga akhirnya menjadi bagian dari hidup mereka (Rosyida et al., 2023).

Pembiasaan adalah metode pendidikan yang penting, terutama untuk anak. dimana mereka tidak mengerti apa yang dinamakan baik dan buruk. Selain itu, mereka juga belum memiliki kewajiban yang sama untuk dipenuhi, sebagaimana halnya pada orang dewasa. Oleh sebab itu, diperlukan pembiasaan pola pikir, tingkah laku, kecakapan serta keterampilan. Anak harus dibiasakan dengan sesuatu hal baik yang dapat mengubahnya menjadi kebiasaan, sehingga anak tersebut dapat melakukannya tanpa mengalami kesulitan (Abidin, 2019).

Jadi, pendidikan karakter dapat diajarkan atau dilaksanakan dengan melakukan pembiasaan pada anak. sehingga anak belajar lebih dari sekedar dasar-dasar benar dan salah. Sebaliknya anak juga

memperoleh kemampuan untuk membedakan antara hasil yang baik dan buruk, selain itu anak akan berkenan untuk melakukannya maupun tidak. Tingkah laku apapun yang disebabkan oleh pembiasaan akan sangat sulit untuk dihilangkan atau diubah. Dengan demikian, menurut para ahli, metode ini cukup efektif dalam membentuk karakter dan kepribadian anak.

b. Indikator Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses perkembangan tingkah laku yang relatif cepat dan otomatis melalui proses belajar yang terus menerus. Menurut Amin (dalam Ihsani et al, 2018) menyebutkan indikator pembiasaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Rutin, kegiatan yang dilakukan secara rutin atau teratur dengan maksud untuk menanamkan serta membentuk kebiasaan pada diri peserta didik mengerjakan sesuatu dengan baik.
- 2) Kegiatan spontan, kegiatan ini merupakan kegiatan yang pelaksanaannya tidak berpatokan dengan tempat ataupun waktu dengan tujuan membentuk kebiasaan pada saat itu juga terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan terpuji
- 3) Kegiatan teladan. kegiatan memberikan contoh baik pada peserta didik yang dilaksanakan oleh pendidik atau karyawan sekolah.

Menurut Riadi (2018), sekolah juga dapat menggunakan pengondisian keterlaksanaan pendidikan karakter, kegiatan spontan, dan kegiatan rutin yang dilakukan secara teratur dan konsisten setiap saat untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan agama pada anak-anak.

B. PENELITIAN RELEVAN

Rancangan penelitian yang baik, perlu menyertakan kajian penelusuran bahan-bahan kepustakaan. Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi. Terdapat beberapa hasil

penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya, yaitu :

1. Intan Rakhmaannisa Putri (2019) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IV SD Margadana 8 Kota Tegal” Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa implementasi pendidikan karakter pada peserta didik. nilai karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa implementasi pendidikan karakter pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara.
2. Nuzairina (2018) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Sekolah Di SD IT AL-Hijrah 2 laut Dendang” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perencanaan pendidikan karakter (2) nilai-nilai pendidikan karakter (3) faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, siswa serta orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah tercermin dalam lapisan budaya yaitu artifak. Terimplementasi dalam kegiatan pembelajaran serta pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang termasuk diantaranya adalah kegiatan rutin, dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.
3. Irsan, Syamsurijal, Jurnal kajian Pendidikan Dasar, volume 5, Nomor 1 Januari 2020, dengan judul “Implementasi Pendidikan

Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Kota Baubau” menjelaskan tentang permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin menunjukan terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah. Dari sejumlah nilai karakter yang perlu ditanamkan tersebut, disiplin diri merupakan salah satu nilai karakter yang penting dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif analisis dengan logika induksi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan implementasi pendidikan karakter disiplin siswa.

Dari ketiga penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi penelitiannya dan ketiga penelitian itu dua diantaranya mengkaji tidak hanya fokus pada pendidikan karakter religious dan satu penelitian lainnya meneliti tentang karakter disiplin. Adapun penelitian kali ini memfokuskan pada karakter berbasis religious melalui pembiasaan. Sedangkan kesamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Intan, Nurzaina, Irsan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter.

C. Kerangka Berfikir

Mengembangkan karakter di lingkungan sekolah salah satunya adalah melalui pembiasaan. Hal yang perlu dilaksanakan adalah proses pelaksanaannya serta pendukung dan penghambat pendidikan karakter berbasis religious. Berikut gambaran dari penelitian “Penguatan Karakter Religious Melalui Pembiasaan di MI Manbaul Ulum Semampir Gresik”

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

